

## **BAB V**

### **BUKU PENGAYAAN ABREVIASI BAGI PEMELAJAR BIPA**

#### **A. Pemanfaatan Hasil Kajian Abreviasi untuk Buku Pengayaan BIPA**

Hasil angket dan tes keterampilan penemalajr BIPA sudah membuktikan kekurangcukupan pengetahuan abreviasi dalam bahan ajar BIPA, hasil tes juga menunjukkan keterampilan pemelajar BIPA terhadap abreviasi sangat berkaitan dengan lingkungan dan pengalaman diri sendiri. Untuk itu, hasil penelitian diciptakan oleh penelitian adalah buku pengayaan secara umum yang tanpa batasan tingkatan kemampuan bahasa Indonesia, malah berfokus pada kesukaan dan keperluan masing-masing. Peneliti memanfaatkan hasil kajian abreviasi yang sudah ditunjukkan di atas sebagai buku pengayaan bagi pemelajar BIPA.

#### **1. Usulan Buku Pengayaan Abreviasi bagi Pemelajar BIPA**

Hasil angket dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pemelajar BIPA terhadap abreviasi masih kurang, dan hampir semua pemelajar BIPA pernah mengalami permasalahan tentang abreviasi dalam bahasa Indonesia, baik ketika menduga arti abreviasi, maupun ketika menggunakan abreviasi. Sementara itu, dari semua versi bahan ajar BIPA yang peneliti temukan, isi yang berkaitan dengan abreviasi juga kurang cukup, maka menciptakan bahan ajar untuk memperkenalkan pengetahuan abreviasi merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dari hasil tes keterampilan yang diikuti oleh pemelajar BIPA siapa mempunyai pengalaman belajar bahasa berbeda, kita bisa mengetahui bahwa kemampuan pemelajar BIPA berbeda-beda terhadap abreviasi dalam bahasa Indonesia. Namun rata-rata keterampilan terhadap abreviasi umum dari hasil tesnya kurang memuaskan. Kesulitan terhadap abreviasi tidak hanya muncul pada pemula, akan tetapi juga muncul pada pemelajar BIPA yang sudah belajar bahasa Indonesia selama beberapa tahun. Pengalaman pemelajar BIPA juga mempunyai pengaruh yang cukup besar pada tingkat keterpahaman terhadap abreviasi. Oleh

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena alasan tersebut, hasil penelitian ini harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menyesuaikan keperluan individual, untuk itu pengetahuan yang dicatat di dalam penelitian ini merupakan pengetahuan tambahan bagi pemelajar BIPA;
2. Hasil penelitian ini diciptakan tanpa batasan level kemampuan pemelajar BIPA, lebih berfokus kepada keperluan pemelajar yang berkaitan tentang pengetahuan abreviasi dalam bahasa Indonesia;
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan pemelajar BIPA terhadap abreviasi yang berhubungan akrab dengan konteks, maka konteks merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan dari hasilnya;
4. Salah satu tujuan hasil penelitian ini adalah pemelajar BIPA dapat menduga atau menebak arti abreviasi yang baru muncul, oleh karena itu, hasil penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan pemelajar BIPA tentang abreviasi dalam bahasa Indonesia.

Maka dari itu, bahan ajar abreviasi yang akan diciptakan dalam penelitian ini merupakan buku pengayaan keterampilan. Jadi pemelajar BIPA dapat belajar buku tersebut secara pribadi berdasarkan kebutuhannya, serta menguji diri sendiri dengan latihan.

Gagasan buku pengayaan tersebut mengandung beberapa bagian sebagai berikut:

1. Pengantar  
Bagian ini merupakan bagian mengawali buku pengayaan, di mana mengandung latar belakang menciptakan buku, isi yang akan dicatat dalam buku ini, dan tujuan yang ingin dicapai oleh pengguna buku setelah belajar.
2. Petunjuk Penggunaan Buku  
Bagian ini berkaitan dengan cara penggunaan buku pengayaan tersebut secara rinci, termasuk apa yang harus memperhatikan ketika belajar buku

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

ini, cara-cara membaca materi-materi dalam buku ini, alasan sumber data abreviasi yang dipilih oleh penulis, dll.

### 3. Daftar Isi

Bagian ini merupakan petunjuk isi buku pengayaan abreviasi ini secara rinci.

### 4. Pengantar Abreviasi

Bagian ini mengandung teori-teori tentang definisi abreviasi, bentuk-bentuk abreviasi, pola-pola menciptakan abreviasi berdasarkan bentuknya.

### 5. Implementasi Abreviasi

Bagian ini terisi dengan dua unsur yang paling mengaruhi hasil dugaan pemelajar terhadap abreviasi baru, yaitu ranah penggunaan bahasa dan katagoti makna kata berdasarkan posisinya.

### 6. Latihan

Bagian ini merupakan bagian untuk pemelajar menguji diri sendiri dengan pengetahuan yang sudah diperkenalkan di bagian depan, supaya pemelajar dapat umpan balik terhadap keterampilan diri sendiri terhadap pengetahuan abreviasi.

### 7. Daftar Pustaka

Bagian ini akan melampirkan semua sumber kutipan dan rujukan dalam buku ini.

### 8. Lampiran

Bagian ini diisi dengan rakapitulasi abreviasi yang berurutan secara alfabetis dalam bentuk singkatan, serta rekapitulasi pengganti akronim dengan bentuk suku kata.

## **2. Hasil Validasi Buku Pengayaan**

Berdasarkan tabel validasi buku pengayaan yang sudah ditunjukkan di bab sebelumnya, peneliti memohon dua orang ahli BIPA dan seorang guru BIPA

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi validator untuk menguji buku pengayaan tersebut. Berikut adalah hasil validasi.

**Lu Yingxuan, 2018**

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

**UJI KELAYAKAN**  
**BUKU PENGAYAAN KEPERIBADIAN UNTUK PEMELAJAR BIPA OLEH**  
**AHLI**

**Nama Penulis** : Lu Yingxuan  
**Judul Tesis** :Kajian Abreviasi Bahasa Indonesia dan Implementasinya  
sebagai Bahan Ajar Abreviasi Bahasa Indonesia bagi  
Penutur Asing  
**Deskripsi Singkat** : Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat  
Bapak/Ibu mengenai kelayakan buku pengayaan  
kepribadian yang peneliti kembangkan. Penilaian  
kelayakan ini terdiri dari 4 aspek yakni; kelayakan  
isi, kebahasaan, sajian, dan desain grafis.

**Validator** ①

**Nama Evaluator** : Dr. Nuny Sulistiany Idris, M.Pd  
**Profesi** : Dosen  
**Lembaga/Intansi** : FPBS UPI

**Validator** ①

**Nama Evaluator** : Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd  
**Profesi** : Dosen  
**Lembaga/Intansi** : FPBS UPI

**Validator** ①

**Nama Evaluator** : Ridzky Firmansyah Fahmi, M.Pd  
**Profesi** : Guru BIPA  
**Lembaga/Intansi** : Balai Bahasa UPI

Petunjuk pengisian: Berilah tanda *check* (√) pada kolom yang paling sesuai  
dengan penilaian Bapak/Ibu.

1 = sangat tidak setuju/sesuai    2 = kurang setuju/sesuai    3 = cukup  
Lu Yingxuan, 2018

KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI  
BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4 = setuju/sesuai

5 = sangat setuju/sesuai

**Tabel 4.14**

**Tabel Validasi Buku Pengayaan**

No	Komponen Kelayakan Buku Pengayaan	1	2	3	4	5
<b>KELAYAKAN ISI</b>						
1.	Isi yang dijabarkan memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan				①② ③	
2.	Isi yang dijabarkan sesuai dengan kemampuan kognitif pemelajar BIPA.			③	①②	
3.	Isi yang dijabarkan sesuai dengan kebutuhan bahan ajar atau buku pengayaan pemelajar BIPA.			③	①②	
4.	Isi yang dijabarkan sudah benar dan sesuai dengan ilmu yang relevan				① ② ③	
5.	Isi yang dijabarkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan pemelajar				①②	③
6.	Isi yang dijabarkan sesuai dengan nilai pendidikan karakter				① ② ③	
Tanggapan: ③: harus jelas untuk pemelajar level berapa						
<b>KEBAHASAAN</b>						
7.	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik			③	①②	
8.	Informasi yang disajikan sudah jelas dan dapat diahami oleh peserta didik				① ② ③	
9.	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (EBI)				①② ③	
10.	Kata dan istilah digunakan dengan tepat			③	①②	
11.	Bahasa yang digunakan sudah efektif dan efisien			③	①②	
Tanggapan: ③: gunakan kosakata yang lebih mudah dipahami, tidak terlalu banyak menggunakan kosakata linguistik.						
<b>PENYAJIAN MATERI</b>						
12.	Materi yang dipaparkan jelas dan dapat dipahami				②③	①
13.	Materi disajikan dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membuat pembaca				① ②	

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berpikir terlalu berat				③	
14.	Sajian bahan ajar dapat memotivasi pembelajar untuk mempelajari buku pengayaan				① ② ③	
15.	Sajian isi atau materi dapat memberikan stimulus kepada pemelajar untuk berpikir kreatif dan kritis				②③	①
16.	Materi yang disajikan dapat membuat pemelajar melakukan hal yang positif			③	①②	
17.	Informasi yang disajikan terhindar dari masalah SARA (Suku, agama, ras, dan golongan)				②	① ③
Tanggapan: ③ penyajian materi cukup sesuai, hanya saja disarankan dengan konteks yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari/ kontekstual dengan siswa BIPA di Indonesia.						
<b>DESAIN GRAFIS</b>						
18.	Penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran) tulisan sudah proporsional				①②	③
19.	Penataan letak judul, awal bab, ilustrasi, logo, gambar, grafik, tabel, dll sudah seimbang dan seirama pada seluruh bagian buku pengayaan			② ③	①	
20.	Ilustrasi, grafik, dan gambar yang ditampilkan jelas serta dapat dipahami			②	①③	
21.	Ilustrasi, grafik, dan gambar yang ditampilkan sudah relevan dengan materi yang ingin dijelaskan				①②	③
22.	Desain Buku memiliki tampilan yang baik dan menarik untuk dibaca oleh pemelajar BIPA.			③	①②	
Tanggapan: ③: desain buku dapat dibuat lebih menarik.						

**Tanggapan secara umum:**

Validator ① :dapat digunakan untuk pemelajaran BIPA, tetepi harus diperkaya dengan konteks dan latihan.

Validator ②: tambahlah tendensi makna kata berdasarkan posisinya.

Validator ③: a. menggunakan kata umum, mengurangi kosakata linguistic; b. mengganti contoh konteks dengan konteks yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, menyesuaikan dengan keperluan pemelajar BIPA; c. desain buku dapat dibuat lebih menarik.

**Bandung, Juli 2018**

Lu Yingxuan, 2018

KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Evaluator,

.....

Proses validasi buku pengayaan dilaksanakan dengan dua kali, hasil validasi para validator dari “tidak sesuai untuk digunakan oleh pemelajar BIPA” menjadi “sudah dapat digunakan oleh pemelajar BIPA”. Ketidaksesuaiannya berfokus pada beberapa bagian sebagai berikut:

1. Bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan ini adalah bahasa linguistik, tidak sesuai dengan kemampuan membaca pemelajar BIPA.  
Saran perbaikan: Silakan gunakan kata yang lebih mudah dipahami.
2. Penjelasan untuk menganalisis abreviasi tidak cukup, tidak memudahkan proses pemelajar BIPA belajar abreviasi Indonesia.  
Saran perbaikan: Tambahlah konteks yang dekat dengan keperluan pemelajar BIPA untuk menganalisis abreviasi, supaya memudahkan proses pembelajaran pemelajar BIPA terhadap abreviasi.
3. Pengetahuan abreviasi kurang cukup, tidak bisa mencapai tujuan “pemelajar BIPA mampu mengimplementasikan abreviasi”.  
Saran perbaikan: Tambahlah bagian tendensi makna kata berdasarkan posisinya, supaya pemelajar BIPA mendapat gagasan untuk menduga makna abreviasi baru berdasarkan posisinya.

Setelah memperbaiki beberapa bagian dituturkan di atas, buku pengayaan abreviasi tersebut dipandang sebagai buku pengayaan abreviasi yang sudah dapat digunakan oleh pemelajar BIPA. Hasil perbaikan secara detail, ditunjukkan sebagai tabel berikut.

**Tabel 4.15**

### **Hasil Perbaikan Buku Pengayaan**

No.	Pendapat Ahli	Hasil perbaikan
1.	Jelas buku pengayaan sesuai dengan pemelajar level berapa	Menambah isi “pengetahuan abreviasi diambil dari buku pengayaan ini lebih spesifik. Oleh karena itu, buku pengayaan ini disusun tanpa batasan level siswa.” di bagian kata pengantar

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



2.	Gunakan kosakata yang lebih mudah dipahami	Mengganti kata linguistik dengan kata umum dipahami oleh pemelajar BIPA, contoh: leksem dijelaskan dengan kata, ranah dijelaskan dengan bidang/keadaan.
3.	Tambahkan konteks dan latihan	Menambah tiga konteks di bagian implementasi abreviasi, dan menambah tes untuk menguji diri sendiri di bagian akhir.
4.	Tambahkan bagian makna kata	Menambah bagian makna kata berdasarkan posisinya
5.	Gunakan konteks yang lebih dekat dengan keperluan pemelajar BIPA	Mengganti materi ekonomi menjadi materi yang berisi bertamasya ke Tangkuban perahu, dan menambah konteks tentang Asian Games.
6	Urutan tes diganti	Urutan tes diganti dengan cara ujinya, dan menambah satu tes esai yang sesuai dengan contoh sebelumnya.
7	Desain buku dapat dibuat lebih menarik	Mengganti desain yang tidak sesuai dengan peraturan sebelumnya, mengganti dengan grafik.
8.	Tambahlah bagian makna kecenderungan makna kata dalam abreviasi berdasarkan posisinya	Menambah bagian kecenderungan makna kata abreviasi berdasarkan posisinya dengan mengelompokkan makna kata, dan membagi posisi kata menjadi tiga, yaitu posisi depan, posisi tengah dan posisi belakang.

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



**Buku Pengayaan**  
**ABREVIASI**  
**Bahasa Indonesia**  
**bagi Penutur Asing**

**Kata Pengantar**

Menurut Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 (2017, hlm. 37), kelulusan mahasiswa BIPA 2 harus menguasai abreviasi yang umum digunakan

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Lu Yingxuan

Dr. Hj. Yeti Mulyati, M. Pd.

Dr. H. Andoyo Sastromiharjo, M. Pd.

oleh masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, pemelajar BIPA diperlukan mempunyai pengetahuan abreviasi bahasa Indonesia. Berbeda dengan ketentuan permendikbud tersebut, pengetahuan abreviasi diambil dari buku pengayaan ini lebih spesifik. Oleh karena itu, buku pengayaan ini disusun tanpa batasan level siswa.

Sebagai seorang mahasiswa BIPA, apakah Anda semua mengerti arti “BIPA”? apakah Anda tahu format lengkapnya itu apa? BIPA adalah abreviasi dari bahasa Indonesia bagi penutur asing, dengan penjelasan lebih rinci, BIPA adalah akronim dari bahasa Indonesia bagi penutur asing. Jadi apa perbedaan antara abreviasi dan akronim?

Buku ini menjelaskan abreviasi dalam bahasa Indonesia, termasuk definisi abreviasi, bentuk-bentuk abreviasi, pola-pola abreviasi, ranah penggunaan abreviasi, dan simbol abreviasi dalam bahasa Indonesia.

Apakah Anda pernah menemukan abreviasi dan bermasalah dengan penggunaan abreviasi? Jika pernah membaca media cetak (koran, majalah, buku, dll) lokal Indonesia, Anda pasti menemukan banyak abreviasi dalam tulisan media cetak. Senada dengan kondisi ini, jika pernah tinggal di Indonesia, Anda pasti sering mendengar abreviasi digunakan oleh masyarakat Indonesia. Penggunaan abreviasi dalam jumlah banyak merupakan salah satu kesulitan bagi penutur asing untuk memahami konteks.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis berniat menciptakan buku pengayaan kepribadian abreviasi supaya pemelajarnya dapat mengurangi permasalahan tentang abreviasi dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran melalui buku pengayaan ini adalah:

1. Pemelajar BIPA dapat dikenalkan dengan pengetahuan abreviasi dalam bahasa Indonesia, termasuk definisi abreviasi, bentuk abreviasi, serta pola menciptakan abreviasi dalam bahasa Indonesia.
2. Pemelajar BIPA dapat mengerti abreviasi yang sering muncul pada

**Lu Yingxuan, 2018**

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehari-hari melalui ranah penggunaan bahasa dan simbol abreviasi, dan mampu menggunakan abreviasi umum.

Untuk memudahkan proses mencapai tujuan tersebut, silakan membaca petunjuk penggunaan buku berikut ini dengan cermat.



**Lu Yingxuan, 2018**

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## Petunjuk Penggunaan Buku

Sebelum membaca buku pengayaan ini, sebaiknya pemelajar mamahami petunjuk umum berikut ini.

1) Buku ini merupakan buku pengayaan yang berfungsi untuk buku tambahan bagi pemelajar BIPA, agar pemelajar BIPA dapat memahami abreviasi dalam bahasa Indonesia, termasuk bentuk, pola dan ranah penggunaan bahasanya.

2) Materi-materi dalam buku ini saling berkaitan dan berurutan sehingga wawasan pemelajar akan utuh apabila sudah membaca materi-materi yang terdapat dalam buku ini.

3) Abreviasi yang dipilih sebagai contoh dalam buku ini, semua merupakan abreviasi yang sering muncul dalam tiga koran (*Kompas, Tempo, dan Pikiran Rakyat*).

4) Guru dapat menggunakan buku ini saat menyampaikan materi yang berkaitan dengan abreviasi dalam bahasa Indonesia.

5) Siswa disarankan untuk berkonsultasi apabila mengalami kesulitan dalam mempelajari buku ini.

Terima kasih dan selamat belajar  
!



Lu Yingxuan, 2018

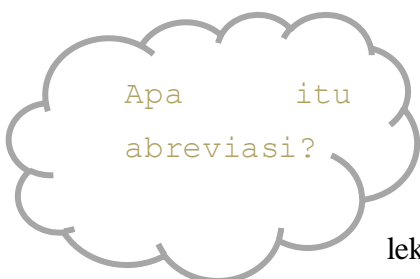
KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTAS.  
BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	10
Petunjuk Penggunaan Buku .....	13
Daftar Isi .....	14
Bagian 1 Pengantar Abreviasi	
A. Apa itu abreviasi .....	15
B. Bentuk-bentuk abreviasi dalam bahasa Indonesia .....	15
C. Pola abreviasi dalam bahasa Indonesia .....	16
Bagian 2 Implementasi Abreviasi	
A. Ranah penggunaan abreviasi dalam bahasa Indonesia .....	19
B. Posisi kata dalam abreviasi bahasa Indonesia .....	19
C. Contoh materi .....	22
Latihan .....	31
Daftar Pustaka .....	109

## Bagian 1 Pengantar Abreviasi



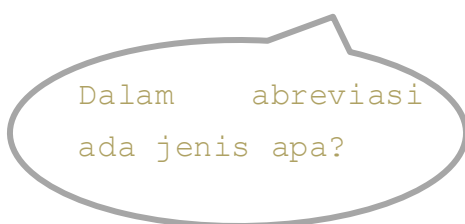
### A. Apa itu abreviasi

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi ialah pemendekan, sedang hasil prosesnya disebut kependekan (Kridalaksana, 2010, hlm. 159). Berdasarkan pendapat tersebut, Ridwan (2012, hlm. 395) menyimpulkan bahwa abreviasi dapat berarti pemendekan bentuk sebagai pengganti kata atau frase dengan cara menanggalkan satu atau beberapa bagian leksem. Proses morfologis terjadi dari masukan (*input*) yang berupa leksem dan keluaran (*output*) yang berupa kata. Sementara itu, Mulyani (2005, hlm. 47-48) mengajukan bahwa salah satu proses pembentukan kata kompleks dalam BI yaitu pendekatan. Dengan kata lain, abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata (Zaim, 2015, hlm. 175).

Secara singkat, abreviasi adalah proses menyingkatkan kata atau gabungan kata sehingga mendapat bentuk singkat yang mewakili kepanjangannya.



### B. Bentuk-bentuk abreviasi dalam bahasa Indonesia



Mulyani (2005, hlm. 47-48) berpendapat bahwa hasil proses pemendekan dapat berupa singkatan dan akronim.

1) Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan dari satu kata atau lebih dengan pelafalan huruf per huruf atau dilafalkan seperti bentuk lengkapnya, misalnya SMA (Sekolah Menengah Atas) dilafalkan /es-em-a/, bukan /sma/.

2) Akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal atau gabungan suku kata dari deret kata yang dipelakukan dan dilafalkan sebagai suatu kata utuh, Lu Yingxuan, 2018

KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

misalnya ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) dilafalkan /abri/, bukan /a-be-er-i/. dengan berkronim, sederet kata yang panjang dapat disingkat menjadi satu kata yang wajar dalam pelafalannya.

Secara umum, kita dapat kesimpulan bahwa abreviasi yang dilafalkan dengan huruf per huruf atau secara lengkap itu adalah singkatan, sedangkan abreviasi dibaca sebagaimana kata itu akronim.



### **C. Pola abreviasi dalam bahasa Indonesia**

Seiring dengan perkembangan bahasa, abreviasi baru muncul dengan perubahan masa, seperti Santosa (2016, hlm.83) pernah berkata bahwa akhir-akhir ini dalam bahasa Indonesia banyak sekali bermunculan singkatan dan akronim. Pendapat ini sejalan dengan Zaim (2015, hlm.175) bahwa hampir setiap hari kita menemukan abreviasi baru dalam surat kabar, majalah, dan media masa lainnya serta percakapan lisan sehari-hari.

Pola menciptakan abreviasi juga berubah terus berkaitan dengan perkembangan bahasa. Masa kini hanya tinggal 9 pola untuk membentuk singkatan dari 16 pola yang berasal dari pendapat Kridalaksana. Sembilan pola tersebut sebagai berikut:

- 1). Pola “ke-1” : menyimpan huruf pertama tiap komponen, misalnya: AD (Anggaran Dasar);
- 2). Pola “ke-2” : menyimpan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata, misalnya: APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah);
- 3). Pola “ke-3” : menyimpan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang, misalnya: 3T (terdepan, terluar, dan tertinggi);
- 4). Pola “ke-4” : menyimpan 2 huruf pertama dari kata, misalnya: PLTSA (pembangkit listrik tenaga sampah), “Sa” adalah 2 huruf pertama dari kata “sampah”;

**Lu Yingxuan, 2018**

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



5). Pola “ke-5”: menyimpan tiga huruf pertama dari sebuah kata: ASPPHAMI (Asosiasi Perusahaan Pengendalian Hama Indonesia), ini merupakan gabungan pola, “ham” merupakan tiga huruf pertama dari kata “hama”;

6). Pola “ke-6”: menyimpan huruf pertama dan huruf terakhir kata: PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganagaraan), singkatan ini merupakan singkatan gabungan pola, “Kn” merupakan huruf pertama dan huruf terakhir dari “kewarganagaraan”;

7). Pola “ke-7”: menyimpan huruf pertama dan huruf ketiga: Rp (Rupiah);

8). Pola “ke-8”: menyimpan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata: BDG (Bandung);

9). Pola “ke-9”: menyimpan huruf yang tidak beraturan, misalnya: PPSA (Program Pendidikan Singkat).

---

Sementara itu, proses menciptakan akronim lebih memperhatikan pelafalannya. Oleh karena itu, perubahan proses membentuk akronim lebih besar daripada singkatan seiring dengan perkembangan bahasa. Untuk itu, pola akronim ditentukan dengan unsur yang lebih sedikit, tetapi lebih lama bisa dimanfaatkan.

Dengan demikian, ada dua bagian pola akronim berdasarkan perbedaan posisi bagian yang diambil dari kata bentuk lengkapnya. Pertama, pola tersusun; kedua, pola acak (pola spesial). Buku ini mengklasifikasikan semua data akronim dengan dua bagian pola tersusun yaitu, 1) Bagian diambil dari posisi sama; 2) Bagian diambil dari posisi berbeda.

Secara singkat, bisa dilihat sebagai seperti berikut:

1. akronim didirikan atas bagian yang diambil dari posisi sama, misalnya: APAR (alat pemadam api ringan);

2. akronim didirikan atas bagian yang diambil dari posisi berbeda, contohnya: Bapilu (Badan Pemenangan Pemilu).

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pola acak adalah pola yang mempunyai keadaan unik, dan bisa dibedakan menjadi dua pola lagi, yaitu, 1) Bentuk singkat berada huruf baru yang tidak ada di dalam bentuk lengkapnya, misalnya: Asbisindo (Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia), huruf “I” yang di belakang huruf “b” merupakan bagian yang baru muncul. Pajale (padi, jagung, dan kedelai), huruf “e” merupakan huruf yang baru muncul pada bentuk singkat, dan 2) Aturan huruf berubah setelah dipendekkan. Contohnya: ampuh (Aliansi Masyarakat untuk Penegakan Hukum) “u” dan “h” adalah bagian yang disingkat dari “hukum”, aturannya berbeda dengan bentuk lengkapnya.

3. akronim berada huruf baru yang tidak ada di dalam bentuk lengkapnya, contohnya: Pajale (padi, jagung, dan kedelai);

4. akronim yang urutan huruf berubah setelah dipendekkan, seperti: ampuh (Aliansi Masyarakat untuk Penegakan Hukum).

- ⊙ Apa itu abreviasi?
- ⊙ Dalam abreviasi ada berapa bentuk berdasarkan cara pelafalannya?
- ⊙ Bagaimana menciptakan singkatan?
- ⊙ Bagaimana menciptakan akronim?



Lu Yingxuan, 2018

KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## Bagian 2 Implementasi Abreviasi

### A. Ranah penggunaan abreviasi dalam bahasa Indonesia

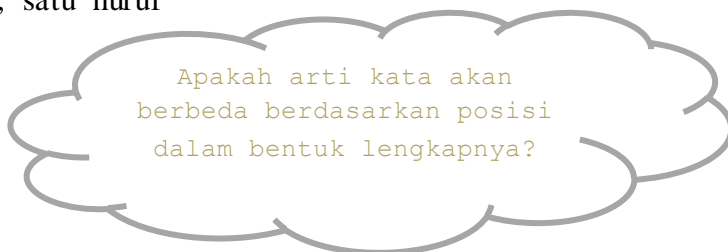
Huruf digunakan dalam bahasa Indonesia adalah huruf latin dengan banyaknya 26 huruf, tetapi dalam singkatan kebanyakan satu huruf mewakili satu kata, misalnya, huruf “P” dalam PDI (Partai Demokrasi Indonesia) mewakili “partai”, tetapi dalam dalam PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) adalah pemendekan dari “persatuan”, perbedaan tersebut terjadi karena ranah (bidang/keadaan) penggunaan bahasanya berbeda. PDI adalah singkatan dari nama partai politik, sedangkan PSSI termasuk ke bidang sosial.

Ranah penggunaan bahasa biasanya bisa dilihat dari konteksnya, bahasa Indonesia biasanya dikategorikan menjadi 6 ranah, yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial, pendidikan, dan budaya.



### B. Posisi kata dalam abreviasi bahasa Indonesia

Seperti dikatakan di atas, satu huruf bisa mewakili arti yang berbeda berkaitan dengan kondisi/keadaan penggunaannya. Unsur yang memengaruhi arti katanya tidak hanya kondisi penggunaan, tetapi juga posisi hurufnya akan memengaruhi arti kata. Seperti halnya huruf “D” dalam bidang politik, ada DPD (Dewan Pimpinan Daerah), “D” pertama adalah “dewan”, “D” terakhir menunjukkan “daerah”.



Abreviasi dalam bahasa Indonesia biasanya adalah pemendekan dari satu atau beberapa gabungan kata, jadi urutan huruf singkatan juga bisa dilihat dari tata bahasa Indonesia. Seperti contoh di atas, DPD (Dewan Pimpinan Daerah), “dewan” adalah kata benda, “pimpinan daerah” merupakan bagian untuk menghias atau menbatas “dewan”. Dengan kata lain, dalam singkatan, huruf pertama biasanya adalah kata benda yang dihias oleh atributnya. Jadi kata sifat, kata keterangan, preposisi,

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konjungsi, dan kata verba biasanya di tengah kata atau belakang kata. Kata benda juga bisa muncul di posisi tengah atau belakang sebagai bagian penghiasan.

Kecuali sifat kata mempunyai peraturan tersebut, pengetahuan tentang makna kata juga bisa membantu kita pada proses menduga arti abreviasi. Supaya lebih jelas, penulis mengkatagorikan makna kata menjadi 13 katagori sebagai berikut:

- 1) **Dokumen:** akta, surat, keterangan, daftar, rencana, rancangan, dll;
- 2) **Golongan/kelompok:** keluarga, mahasiswa, gubernur, presiden, tenaga kerja, rakyat, alumni, masyarakat, pelajar, tenaga kerja, sosial, jabatan, guru, presiden, gubernur, walikota, polisi, dosen, publik, dll;
- 3) **Ideologi:** Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, demokrasi, dll;
- 4) **Istilah:** Nama orang, nama tempat, kata tetap, dll;
- 5) **Jangkauan:** Umum, khusus, swasta, terbatas, sektor, resor, bidang, lengkap, minimal, tertentu, satuan, distrik, rayon, agung, internal, lintas, dll;
- 6) **Kawasan:** gerbang, gereja, internasional, nasional, Indonesia, nusantara, timur, barat, selatan, utara, daerah, kota, kabupaten, pusat, dalam, luar, desa, cabang, jalan, sekolah, alam, dll;
- 7) **Kejadian:** peristiwa, kegiatan, festival, majelis, rapat, gerakan, upaya, tugas, urusan, dll;
- 8) **Ketentuan/standar:** hak, indeks, izin, anggaran, bea, cukai, pajak, dll;
- 9) **Organisasi:** lembaga, ikatan, persatuan, badan, partai, institut, organ, akademi, kelompok, pemerintah, perusahaan, dll;
- 10) **Produk:** asuransi, alat, aparatur, industri, sistem, teknik, teknologi, energi, modal, tunai, usaha, ilmu, komunikasi, teknik, teknologi, informasi, fakultas, jaminan, sosial, dll;
- 11) **Tindakan:** izin, kerja, jual, beli, konservasi, ekspor, impor, produksi, dll;
- 12) **Tingkat:** tinggi, rendah, dasar, menengah, besar, kecil, utama, unggul, mutu, dll;
- 13) **Waktu:** musim, masa, tahun, baru, tua, subur, modern, tradisional, dll.

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari segi jumlah kemunculan makna kata, kita bisa membagi menjadi dua katagori berdasarkan bentuk abreviasi, yaitu dilihat dari singkatan dan akronim.

Dari bentuk singkatan, keadaan lima makna kata yang paling sering muncul sebagai berikut:

Pada kata berposisi depan: organisasi > produk > ketentuan > kawasan > dokumen > makna yang lain;

Pada kata berposisi tengah: tindakan > produk > golongan > tingkat > ketentuan > makna yang lain;

Pada kata berposisi akhir: kawasan > produk > golongan > tindakan > jangkauan > makna yang lain.



Dari bentuk akronim, keadaan lima makna kata yang paling sering muncul sebagai berikut:

Pada kata berposisi depan: organisasi > produk > golongan/kelompok > tindakan > kawasan > makna yang lain;

Pada kata berposisi tengah: tindakan > golongan/kelompok > produk > kawasan > jangkauan > makna yang lain;

Pada kata berposisi akhir: kawasan > golongan/kelompok > produk > tindakan > jangkauan > makna yang lain.

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## C. Contoh materi

Silakan baca materi-materi berikut dengan cermat:

### Materi 1



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)** telah mengeluarkan peraturan terbaru tentang **Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)** melalui Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018.

Dikutip dari akun instagram resmi Kemendikbud @kemdikbud.ri dan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018, beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai syarat masuk **Sekolah Menengah Pertama (SMA)** untuk sekolah yang dikelola pemerintah daerah dalam **PPDB** 2018 di antaranya:

#### 1. Prioritas seleksi

Seleksi calon siswa baru kelas 10 **SMA** yang sederajat mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sebagai berikut: a) jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi; b) Serifikat Hasil Ujian Nasional **SMP** atau bentuk lain yang sederajat; c) prestasi di bidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah.

#### 2. Berlaku sistem zonasi

Penerimaan siswa kelas 10 **SMA** pertama-tama akan memprioritaskan sistem zonasi. Artinya, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah diwajibkan untuk menerima calon siswa yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah dengan kuota paling sedikit sebesar 90%  
Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

(sembilan puluh persen) dari total jumlah siswa. Domisili calon calon siswa ditentukan berdasarkan alamat pada **Kartu Keluarga (KK)** yang diterbitkan paling lambat 6 (enam) bulan sebelum pelaksanaan **PPDB**.

### 3. Batasan usia

Persyaratan calon siswa baru kelas 10 **SMA** dibatasi oleh ketentuan usia yakni berusia maksimal 21 tahun pada saat tahun ajaran berjalan. Syarat usia ini dibuktikan dengan akta kelahiran atau surat keterangan lahir yang dilegalisasi oleh lurah setempat sesuai dengan domisili calon peserta didik. Selain melampirkan akta kelahiran, calon siswa juga wajib memiliki **ijazah/Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) SMP** dan memiliki **Surat Hasil Ujian Nasional (SHUN) SMP**.

(Sumber: <https://edukasi.kompas.com/read/2018/05/30/10302721/ppdb-online-apa-saja-yang-menentukan-masuk-sma.>)

### **Analisis Materi E**

Teks di atas termasuk teks dalam ranah pendidikan, berada tujuh abreviasi sebagai berikut: kemendikbud, PPDB, SMA, SMP, KK, STTB, dan SHUN.

Berdasarkan katagori ditunjukkan di atas, di antara tujuh abreviasi tersebut, berada huruf **S** (**SMP**, **SMA**) mewakili organisasi Sekolah. Sejalan dengan huruf **S**, suku kata **kemen** juga mewakili organisasi Kementerian. Sementara itu, huruf **S** mengawali abreviasi **STTB** dan **SHUN** mewakili kata dokumen **Surat**. Huruf **P** yang mengawali abreviasi **PPDB** merupakan singkatan dari kata tindakan Penerimaan, dan huruf **K** yang mengawali singkatan **KK** adalah pengganti kata produk Kartu.

Sementara itu, suku kata **dik** dalam kemendikbud mewakili kata tindakan Pendidikan, huruf **PD** yang berposisi tengah dalam singkatan **PPDB** mewakili golongan Peserta Didik, huruf **M** dari **SMP** dan **SMA** mewakili kata tingkat Menengah. Huruf **TT** dari singkatan **STTB** mewakili kata ketentuan Tanda Tamat. Huruf **HU** dalam singkatan **SHUN** mewakili kata produk Hasil Ujian.

Suku kata **bud** mewakili kata produk Budaya, huruf **B** dari singkatan **PPDB** mewakili kata waktu Baru, huruf **A** dan **P** dari singkatan **SMA** dan **SMP** mewakili kata tingkat Atas dan Pertama, huruf **K** di akhir **KK** mewakili kata golongan

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keluarga, N adalah huruf terakhir dari singkatan SHUN merupakan kata kawasan Negeri.

---

---

## Materi II



Presiden Joko Widodo bertolak menuju Provinsi **Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)** dalam rangka kunjungan kerja.

Mengutip keterangan Biro Pers Kepresidenan, Jakarta, Rabu (25/7/2018), Presiden bertolak menuju **DIY** melalui Pangkalan **TNI AU (Tentara Negeri Indonesia Angkatan Udara)** Halim Perdanakusuma Jakarta sekitar pukul 08.00 **WIB** dengan menggunakan Pesawat Kepresidenan Indonesia-1.

Tiba di Pangkalan **TNI AU** Adisutjipto, Kabupaten Sleman, Provinsi **DIY** pukul 08.50 **WIB (Waktu Indonesia Barat)**, Presiden disambut Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X.

Dari Pangkalan **TNI AU** Adi Sutjipto, Presiden dan rombongan menuju Gedung Graha Pradipta, Jogja Expo Center (JEC), Kabupaten Bantul untuk

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



menghadiri acara 'Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Desa Lingkup Regional Balai Pemerintahan Desa di Yogyakarta'.

Sore harinya, Presiden dan Ibu Negara Iriana Joko Widodo beserta rombongan akan langsung kembali ke Jakarta melalui Pangkalan **TNI AU** Adi Sutjipto, Kabupaten Sleman, Provinsi **DIY**.

Turut mendampingi Presiden dalam penerbangan menuju Provinsi **DIY** adalah Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Sekretaris Militer Presiden Marsda **TNI** Trisno Hendradi, Komandan **Paspampres (Pasukan Pengamanan Presiden) Mayjen (Mayor Jenderal) TNI (Mar)** Suhartono, dan Staf Khusus Presiden Siti Ruhaini Dzuhayatin.

(Sumber:

<http://www.tribunnews.com/nasional/2018/07/25/jokowi-hadiri-acara-peningkatan-kapasitas-pemerintahan-desa-di-yogyakarta.>)

## **Analisis Materi II**

Teks di atas termasuk ke ranah politik, berada enam abreviasi bahasa Indonesia sebagai berikut: **DIY**, **TNI**, **AU**, **WIB**, **Paspampres**, **Mayjen**.

Berdasarkan kategori makna kata tersebut, berada istilah khusus **DIY** mewakili **Daerah Istimewa Yogyakarta**.

Huruf **T** dan **A** mewakili kata golongan **Tentara** dan **Angkatan**, sejalan dengan ini, suku kata **Pas** dan **May** juga mewakili kata golongan **Pasukan** dan **Mayor**. **W** dalam singkatan **WIB** mewakili kata **Waktu**.

Huruf **N** dan **I** dalam kata **TNI** dan **WIB** merupakan kata kawasan negeri dan Indonesia, sementara itu suku kata **pam** mewakili kata tindakan **pengamanan**.

Sementara itu, huruf **I**, **U**, dan **B** mewakili kata kawasan **Indonesia**, **Udara**, dan **Barat**. Suku kata **pres** dan **jen** mewakili kata golongan **presiden** dan **jenderal**.

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Materi III



Terkenal dengan **cerita pendek (cerpen)** legenda Sang Kuriang, **taman wisata alam (TWA)** Tangkuban Perahu merupakan salah satu **Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)** yang terledak di **Jawa Barat (Jabar)**. Setiap tahun ada banyak wisatawan jalan-jalan ke **TWA** tersebut, baik **warga negara Indonesia (WNI)** maupun **warga negara asing (WNA)**. Jumlah kunjungan pada hari pertama tahun baru ini sudah mencapai 10 ribuan wisatawan.

Gunung Tangkuban Perahu terledak di Lembang, Utara Bandung. Kalau Anda mau jalan-jalan ke **TWA** Tangkuban Perahu bisa dengan kendaraan diri sendiri, atau dengan kendaraan umum. Jika Anda memilih kendaraan umum, bisa naik **angkutan kota (angkot)** ke terminal Ledeng dulu, kemudian dari terminal Ledeng naik angkot jurusan Bandung-Subang dan berhenti di depan pintu masuk utama Tangkuban Perahu dengan harga tarif 15 ribu **rupiah (Rp)**.

Berikut adalah daftar harga tiket masuk ke TWA Tangkuban Perahu:

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## TARIF HARI KERJA

Jenis Jasa Wisata	Tarif
Wisatawan Nusantara (wisnus)	Rp20.000
Wisatawan Mancanegara (wisman)	Rp200.000
Kendaraan Roda 2 (Motor)	Rp12.000
Kendaraan Roda 4 (Mobil)	Rp25.000
Kendaraan Roda 6 (Bus)	Rp110.000
Sepeda	Rp7.000

## TARIF HARI LIBUR

Jenis Jasa Wisata	Tarif
Wisatawan Nusantara (wisnus)	Rp30.000
Wisatawan Mancanegara (wisman)	Rp300.000
Kendaraan Roda 2 (Motor)	Rp17.000
Kendaraan Roda 4 (Mobil)	Rp35.000
Kendaraan Roda 6 (Bus)	Rp150.000
Sepeda	Rp10.000

### Analisis Materi III

Materi III memiliki sepuluh abreviasi sebagai berikut: cerpen, TWA, ODTW, Jabar, WNI, WNA, angkot, Rp, wisman, wisnus.

Kecuali **Rp (Rupiah)** merupakan istilah khusus pada bidang ekonomi, abreviasi yang lain biasanya digunakan pada ranah sosial.

Berdasarkan katagori makna kata di atas, kita bisa melihat suku kata cer dan ang mewakili kata produk cerita dan angkutan, huruf **T** dan **O** merupakan singkatan

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari kata produk **T**aman dan **O**bjek. sementara itu, huruf **W** (dari **W**NI dan **W**NA) dan suku kata **wis** (dari akronim **wis**man dan **wis**nus) mewakili kata golongan dari **w**arga dan **wis**atawan.

Huruf **W** berposisi tengah dari singkatan **TWA** adalah pengganti dari kata tindakan **wis**ata, huruf **DT** mewakili istilah **d**aya **t**arik, huruf **N** di tengah **W**NI dan **W**NA merupakan kata kawasan **N**egara.

Sedangkan suku kata pen dari cerpen adalah akronim dari kata ukuran pendek, huruf **A** dan **I** dari abreviasi **TWA**, **WNA**, dan **WNI** menunjukkan kata kawasan **a**lam, **a**sing, dan **I**ndonesia. Senada dengan ini, suku kata **bar**, **kot**, **man**, dan **nus** juga menunjukkan kata kawasan **bar**at, **kota**, **mancanegara**, dan **nus**antara. huruf **W** di belakang **ODTW** adalah singkatan dari kata tindakan **wis**ata.

---

---

## Materi IV



**ASIAN GAMES**  
**2018** | Jakarta  
Palembang

**Wakil Presiden (wapres)** Jusuf Kalla mengantar lagi Gubernur **Daerah Khusus Ibukota (DKI)** Jakarta Anies Baswedan ke Balai Kota Jakarta, usai keduanya meninjau Wisma Atlet di Kemayoran, Jakarta Utara, dan arena

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pertandingan Asian Games di **Gelora Bung Karno (GBK)** Jakarta Selatan, Jumat (3/8/2018).

Wakil Presiden Jusuf Kalla di Jakarta, Jumat, meninjau wisma atlet dan sejumlah arena Asian Games dan menyatakan bahwa Indonesia siap menyelenggarakan Asian Games 2018.

Kalla didampingi oleh sejumlah menteri seperti **Menteri Negara Pemuda dan Olahraga (Menpora)** Imam Nahrawi, Menteri Koordinator (**Menko**) Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani, Menteri **PU(Pekerjaan Umum) PR (Perumahan Rakyat)** Basuki Hadimuljono, Gubernur **DKI** Jakarta Anies Baswedan Ketua Umum **Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)** Pusat Tono Suratman dan Ketua Pelaksana Asian Games 2018 (INASGOC) Erick Thohir menggelar rapat di Stadion Utama Gelora Bung Karno, pada Jumat.

"Kami mempunyai kesimpulan bahwa Indonesia sudah siap untuk penyelenggaraan Asian Games baik dari sisi venue, infrastruktur, penyelenggaraan, INASGOC, dan sisi persiapan atlet," kata Wapres.

Sementara itu, Menteri **PUPR** Basuki Hadimuljono mengungkapkan bahwa arena terakhir yang dirampungkan di kompleks **GBK** adalah arena squash.

"Sudah selesai dua minggu yang lalu," kata Basuki.

Arena di Jakabaring, dan sejumlah arena Asian Games di Jawa Barat juga telah rampung dan siap dipakai, kata Basuki.

"Jadi kita sudah siap 100 persen," kata Basuki.

Sementara itu Erick Thohir mengatakan, panitia penyelenggara Asian Games 2018 sudah siap untuk menyambut kontingen atlet mancanegara.

"Wisma atlet sudah siap terima atlet pertama pada 10 Agustus," kata Erick.

Pemeriksaan kesiapan dan arena Asian Games 2018 akan dilakukan sekali lagi satu pekan dari sekarang.

(Sumber:<https://id.asiangames2018.id/news/articles/wapres-jusuf-kalla-nyatakan-indonesia-siap-selenggarakan-asian-games-2018/>)

## **Analisis Materi IV**

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Materi di atas memiliki beberapa abreviasi bahasa Indonesia sebagai berikut wapres, DKI, GBK, menpora, menko, PU, PR, KONI.

Tujuh abreviasi tersebut, di antaranya **GBK** merupakan istilah khusus untuk menunjukkan nama tempat.

Suku kata **wa** merupakan akronim dari kata jangkauan **wakil**, **men** yang mengawali **menpora** dan **menko** merupakan kata golongan menteri. Huruf **D** dan **P** di depan **DKI** dan **PR** adalah kata kawasan daerah, perumahan. Huruf **P** berposisi depan dari **PU** adalah kata tindakan pekerjaan, huruf **K** mengawali **KONI** menunjukkan kata organisasi Komite.

Sementara itu, huruf **K** di tengah **DKI** menunjukkan kata jangkauan khusus, huruf **P** berposisi tengah dari akronim **menpora** mewakili kata golongan pemuda, **O** di tengah **KONI** mewakili kata tindakan olahraga.

Kita melihat dari posisi belakang, **pres** menunjukkan kata golongan **presiden**, huruf **I** dari **DKI** dan **KONI** menunjukkan kata kawasan **Indonesia**, suku kata **ora** dan **ko** dari **menpora** dan **menko** adalah kata tindakan **olahraga** dan **koordinator**, sementara itu, huruf **U** di belakang **PU** adalah kata jangkauan **Umum**, **R** dari **PR** menunjukkan kata golongan **rakyat**.

## Latihan

1. Pilihlah format lengkap dari beberapa abreviasi berikut.

A. Restorant seafood yang terkenal itu terledak di **Jakut**.

- a. Jaksa Utama      c. Jakarta Utama
- b. Jakarta Utara      d. Jakarta Barat

B. PAN (Partai Amanat Nasional) masih membuka kemungkinan kembali mendukung Jokowi di **Pilpres** 2019.

- a. Pemilihan Presiden      c. Pihak Presiden
- b. Pemilihan Kepala      d. Pihak Kepala

C. Tahun 2018 **APBN** meningkat sebanyak 20%.

- a. Asosiasi Persatuan Bangsa Negeri
- b. Analisis Pembelajaran Bahasa Negeri
- c. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negeri
- d. Aturan Pemerintah Bersatu Negeri

D. Debat perdana pasangan cagub dan **cawagub** Pilkada (pemilihan kepala daerah) Jawa Barat 2018 akan berlangsung Senin malam ini.

- a. calon wali kota
- b. cari jawaban benar
- c. cabang persatuan wartawan
- d. calon wakil gubernur

E. **Sekjen** PDI (Partai Demokrasi Indonesia) sedang memimpin rapat partai.

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Seleksi jenderal
- b. Setor Jenderal
- c. Sekretaris Jenderal
- d. Skretaris Jeneral

2. Silakan menulis pola abreviasi dari beberapa singkatan di bawah ini berdasarkan bentuk lengkapnya.

No	Singkatan	Bentuk Lengkap	Pola
contoh:	DKI	Daerah Khusus Ibukota	pola ke-1: menyimpan huruf pertama tiap komponen
1	BUMN	Badan Usaha Milik Negara	
2	LHK	Lingkungan Hidup dan Kehutanan	
3	PPKn	Pendidikan Pancasila dan Kewarganagaraan	
4	BPOM	Badan Pengawasan Obat dan Makanan	
5	K3	Komite Keselamatan Konstruksi	
6	JKT	Jakarta	

3. Silakan menulis pola abreviasi dari beberapa akronim di bawah ini berdasarkan bentuk lengkapnya.

No	Akronim	Bentuk Lengkap	Pola
contoh:	balon	bakal calon	pola ke-2: akronim didirikan atas bagian yang diambil dari posisi berbeda
1	KEIN	Komite Ekonomi Industri	

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		Nasional	
2	Almisbhat	Aliansi Masyarakat Sipil Indonesia Hebat	
3	Dishub	Dinas Perhubungan	
4	Sekda	Sekretaris Daerah	
5	Menko	Kementerian Koordinator	
6	Kemendagri	Kementerian Dalam Negeri	

4. Jelaskan perbedaan antara singkatan dan akronim dengan kalimat sendiri.

---



---



---



---



---



---



---



Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN SAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Silakan baca materi berikut dan tulis kepanjangan abreviasinya:

## Persyaratan

### Persyaratan Jalur Akademis

#### Syarat Umum :

1. Fotocopi KTP Orangtua dan KK
2. Fotocopi Akte Kelahiran
3. KTP Orang tua, KK dan Akte Kelahiran ASLI dibawa saat pendaftaran untuk ditunjukkan kepada panitia pendaftaran
4. Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dari orang tua

#### Khusus SMA :

1. Berusia paling tinggi 21 tahun pada awal tahun pelajaran baru 2015/2016
2. Telah lulus dan memiliki ijazah SD/MI (Madrasah Ibtidaiyah)/Program Paket B
3. Memiliki SHUN atau Surat Keterangan Resmi dari Sekolah jika SHUN asli belum terbit

Sumber: [ppdb.bandung.go.id](http://ppdb.bandung.go.id) | Diakses Senin, 8 Juni 2015

KTP: \_\_\_\_\_

KK: \_\_\_\_\_

SD: \_\_\_\_\_

SMA: \_\_\_\_\_

SHUN: \_\_\_\_\_

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

6. Bacalah materi berikut dan analisis abreviasi dalam teks berikut berdasarkan katagori makna.

### **Pemerintah Siapkan Aturan Permudah WNA Bekerja di RI**

Pemerintah berencana mengeluarkan **Peraturan Presiden (Perpres)** terkait kemudahan perizinan **tenaga kerja asing (TKA)** di Indonesia. Langkah ini dilakukan salah satunya guna menggenjot masuknya investasi ke dalam negeri.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Darmin Nasution mengatakan, ada sejumlah hal yang akan diatur dalam Perpres ini. Salah satunya soal pemangkasan rekomendasi dari **kementerian dan lembaga (K/L)** terkait jika **TKA** tersebut akan bekerja di dalam negeri.

"Memang seperti penelitian, orang dari luar harus ada rekomendasi dari **LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)**, nah itu akan kita review," ujar dia di Kantor Kemenko Perekonomian, Jakarta, Selasa (13/2/2018).

Selain itu juga soal **Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS)** yang selama ini hanya berlaku satu tahun dan bisa diperpanjang. Pemerintah berencana untuk memberikan izin tinggal sesuai masa kontrak tenaga kerja asing tersebut, meski lebih dari satu tahun. "Sebenarnya kalau dia ada pekerjaan, ada kontrak, ya selama kontraknya. Tidak harus satu tahun," kata dia.

Namun demikian, lanjut Darmin, masih banyak yang akan dibahas dalam aturan ini. Karena perizinan untuk **TKA** di Indonesia cukup banyak.

"Ya memang tapi masih banyak yang perlu diselesaikan, urusan imigrasinya. Di imigrasi masih ada izin tinggal, visa masuk. Jadi agak banyak," ungkap dia.

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Darmin, sebagai payung hukum dari kemudahan perizinan bagi **TKA** ini, pemerintah akan menerbitkan **Perpres**. Namun dirinya tidak dapat memastikan kapan **Perpres**-nya akan diterbitkan.

"Kita sebenarnya akan ada **Perpres** (kemudahan tenaga kerja asing) untuk itu. Belum tahu, nanti aku cek dulu," tandas dia.

(sumber:<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3283939/pemerintah-siapkan-aturan-permudah-wna-bekerja-di-ri>)

### **Analisis Materi:**

Abreviasi:

---

---

---

---

Analisis:

---

---

---

---

---

---

---

---



### **Kunci Jawaban**

1.

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- A. Jakut: b. Jakarta Utara
- B. Pilpres: a. Pemilihan Presiden
- C. APBN: c. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negeri
- D. cawagub: d. calon wakil gubernur
- E. sekjen: c. Sekretaris Jenderal

2.

No	Singkatan	Bentuk Lengkap	Pola
1	DKI	Daerah Khusus Ibukota	Ke-1
2	BUMN	Badan Usaha Milik Negara	Ke-1
3	LHK	Lingkungan Hidup dan Kehutanan	Ke-2
4	PPKn	Pendidikan Pancasila dan Kewarganagaraan	Ke-2+ Ke-7
5	BPOM	Badan Pengawasan Obat dan Makanan	Ke-2
6	K3	Komite Keselamatan Konstruksi	Ke-3
7	JKT	Jakarta	Ke-13

3.

No	Akronim	Bentuk Lengkap	Pola
1	balon	bakal calon	Ke-2
2	KEIN	Komite Ekonomi Industri Nasional	KE-1
3	Almisbhat	Aliansi Masyarakat Sipil Indonesia Hebat	Ke-3
4	Dishub	Dinas Perhubungan	Ke-2

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Sekda	Sekretaris Daerah	Ke-1
6	Menko	Kementerian Koordinator	Ke-1
7	Kemendagri	Kementerian Dalam Negeri	Ke-2

4.

Cara pelafalannya berbeda. Kalau singkatan dilafalkan dengan per huruf, atau dibaca secara lengkap, sedangkan kalau akronim dibaca seperti kata.

5.

KTP: Kartu Tanda Penduduk

KK: Kartu Keluarga

SD: Sekolah Dasar

SMA: Sekolah Menengah Atas

SHUN: Surat Hasil Ujian Nasional

6.

Abreviasi:

Perpres (peraturan presiden), TKA (tenaga kerja asing), K/L (kementerian dan lembaga), LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), KITAS (Kartu Izin Tinggal Terbatas)

Analisis:

K/L merupakan istilah organisasi.

Suku kata per yang mengawali perpres menunjukkan kata ketentuan peraturan, huruf TK mewakili tenaga kerja adalah kata golongan, huruf L adalah singkatan dari kata organisasi lembaga, K adalah singkatan dari kata produk kartu

Huruf IP berposisi tengah dari LIPI adalah kata produk menunjukkan ilmu pengetahuan, huruf I dari KITAS adalah kata tindakan izin.

Lu Yingxuan, 2018

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suku kata pres adalah akronim dari kata golongan presiden, huruf I menunjukkan kata kawasan Indonesia, sejalan dengan ini, huruf A di belakang singkatan TKA juga menunjukkan kawasan asing. Sementara itu, tas dari belakang kitas menunkukkan kata jangkauan terbatas

**Lu Yingxuan, 2018**

*KAJIAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR ABREVIASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## Daftar Pustaka

- Kridalaksana, H. (2010) *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyani, S. (2005) *Karakteristik Pembentukan Akronim dalam Bahasa Indonesia: Studi Kasus di Harian Radar Tegal*. Sosekhum, Vol. 1, No. 1, Agustus 2005. Universitas Pancasakti Tegal.
- Ridwan, M. (2012) *Pembentukan Abreviasi dalam Media Cetak*. Sawerigading, Vol.18 No. 3 Desember 2012.
- Santosa, P. (2016) *Mahir Berbahasa Indonesia Baik, Benar, dan Santun*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zaim, M (2015) *Pergeseran Sistem Pembentukan Kata Bahasa Indonesia: Kajian Akronim, Blending, dan Kliping*. Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia, Volume ke-33, No. 2, Agus-2